

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat. Terlebih lagi, pendidikan dalam hal ini sekolah memegang peranan penting dalam gerak laju pembangunan yang pada gilirannya menjadi pemicu mobilitas sosial. Tidaklah mengherankan apabila kemudian ukuran keberhasilan atau kemajuan adalah tingginya tingkat pendidikan. Dalam kaitan dengan hal inilah kemudian sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha memajukan dan mencerdaskan bangsa.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas sudah jelas bahwasanya sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala melalui proses pengajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan

---

<sup>1</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal.88.

tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>2</sup>

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, Pendidikan Agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

---

<sup>2</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

<sup>3</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya. Sungguh mulianya Al-Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, Al-Quran juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Quran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah. Bahkan membaca Al-Qur'an menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan, karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan, seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perintah *Iqra'* (bacalah) dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah SWT. Bahwa pencipta segala sesuatu itu adalah Allah sendiri tanpa bantuan dari selainnya. Manusia diciptakan dari segumpal darah melalui proses pertumbuhan menurut hukum yang telah ditetapkan Allah. Allah menyatakan dirinya bahwa Dialah Yang Maha Pemurah, sehingga bukan untuk ditakuti apalagi dijauhi. Dialah Maha Pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.<sup>5</sup>

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya. Ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an, tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an. Ada juga

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV PENERBIT Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2007), hal. 597

<sup>5</sup>Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 24

orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an sebagai kalam Allah Yang Maha Tinggi Mulia itu memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasanya yang unik dan kandungan maknanya yang mendalam. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw membacanya adalah ibadah.<sup>6</sup> Keutamaan mukjizat Al-Qur'an bukan hanya ditujukan kepada bangsa Arab, namun Al-Qur'an dengan keutamaan mukjizatnya itu diperuntukkan kepada seluruh alam.<sup>7</sup> Maka dari itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban mutlak bagi setiap yang beragama Islam, sebab semua ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an. Bahkan, Al-Qur'an itu sendiri merupakan induk atau pusatnya segala ilmu pengetahuan, yang berisi hukum-hukum dan aqidah.

Kalau diperhatikan semangat anak remaja dalam membaca Al-Qur'an sungguh amat menyedihkan. Karena kegemaran mereka dalam membaca Al-Qur'an telah sangat tipis. Sulit didapati dalam satu sekolah yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Dan sekarang ini tidak jarang sekali kita menemui banyak anak yang sudah lulus dari sekolah SD/MI, MTs/SMP, MA/SMA belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna sesuai dengan tajwid.

---

<sup>6</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya: Sejarah Al-Qur'an*, ( Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 23

<sup>7</sup>Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 112

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'an nya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an nya sehingga menjadi lebih baik. Maka dari ini perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah sangat penting.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tentunya tidak lepas dari upaya guru dan madrasah yang mempunyai tujuan demi keberhasilan peserta didik. Karena kemampuan membaca termasuk keterampilan yang dipelajari dengan sengaja.

Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Di sekolah ini diterapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap sebelum pelajaran dimulai. Jadi sebelum pelajaran dimulai setiap kelas diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama selama 20 menit. Meskipun hal ini dilakukan setiap hari tetapi kenyataannya masih ada dijumpai anak belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan masih ada ditemui anak yang masih sulit membaca Al-Qur'an.

Untuk itu, sebagai seseorang guru agama khususnya guru Al-Qur'an Hadits harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendidik siswa dalam hal keagamaan terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an, agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita sebagai generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Untuk itu, peneliti ingin sekali mengadakan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan mengambil judul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis mencantumkan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, demikian juga yang dilakukan penulis. Dan berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian dalam rangka menulis skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

#### **b. Secara praktis**

##### **1. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung**

Hasil penelitian ini bagi perustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan, terutama yang



bersangkutan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Bagi penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”** yang berimplikasikan pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

## 1. Penegasan konseptual

### a. Guru Al-Qur'an Hadits

Guru pendidikan Qur'an Hadits memiliki makna sebagai seseorang yang berperan sebagai pendidik informal, formal dan non formal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar dapat selalu membaca, memahami, mengamalkan dan mendakwahkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga menjadikan kedua hal tersebut sebagai pedoman asasi dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>8</sup>

### b. Kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan berarti kecakapan, keahlian pada sesuatu.<sup>9</sup> Membaca memiliki arti melafalkan sesuatu kalimat.<sup>10</sup> Kemampuan membaca Al Qura'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan, keahlian melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur,

---

<sup>8</sup> Bening, "profesionalitas Guru Al-Qur'an dan Hadits" dalam <http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/11/profesionalitas-guru-pendidikan-quran.html>, diakses tanggal 27 Mei 2015 jam 11.15 WIB

<sup>9</sup> WJS. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 797

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 667

<sup>11</sup> A.Mas'ud Sjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), hal. 3

perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

## 2. Penegasan Operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”**, yaitu segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan dengan sadar secara sistematis dan praktis oleh guru Al-Qur’an Hadits dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami anak didik agar mereka dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dalam konteks penelitian ini peneliti membatasi atas obyek yang diteliti yaitu seluruh siswa kelas VIII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti mengambil obyek kelas VIII karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelas VIII masih ada dijumpai beberapa anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, bahkan ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an sama sekali untuk itu peneliti ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Supaya dalam pembahasan skripsi ini mendapat gambaran secara jelas dan menyeluruh maka berikut ini peneliti akan kemukakan pokok pikiran sebagai berikut. Sistematika penulisan di buat per bab yang terdiri dari 5 (lima) bab berikut:

BAB I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian tentang guru Al-Qur'an Hadits, (b) kajian tentang Al-Qur'an, (c) kajian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, (d) metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, (e) pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, (f) faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, (g) penelitian dahulu yang relevan.

BAB III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran/rekomendasi